

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan mengumpulkan data dan menggambarkan data, metode ini berguna mengungkapkan situasi atau peristiwa dari akumulasi informasi yang deskriptif. Metode survei dapat menjadi bagian dari metode deskriptif, dan digunakan dalam evaluasi dengan mengumpulkan data dari sampel dengan menggunakan instrument pengumpul data, yaitu kuesioner dan wawancara sehingga hasil pengolahan data dapat mewakili populasi yang relative besar jumlahnya (Sudjaja, 2006).

Untuk memperkuat hasil pengambilan data menggunakan kuesioner, maka dilakukan pengembalian data dengan wawancara untuk mendukung hasil survey, wawancara ini berguna untuk mengetahui faktor lain di luar yang ada pada kuesioner yang sebenarnya ada dalam tindakan atau pelaksanaan kelayakan operasional Tower Crane dalam bekerja.

4.2 DEFINISI VARIABEL DAN OPERASIOANL VARIABEL

4.2.1 Definisi Variable Dan Pengukurannya

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009).

Identifikasi variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel bebas (independen variable) adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan Metode Kerja Pemasangan Tower Crane (Perencanaan, Ijin Pelaksanaan, Instalasi Alat, Assesment Kelayakan Alat). Pada variabel dependent ini, faktor yang diujikan berkebalikan dari faktor yang dipilih dari teori yang ada. Hal ini dikarenakan

pengubahan skala pada penilaian kuesioner, sehingga berpengaruh pada faktor yang digunakan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

“Variable terikat (*dependent variable*) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.” (Sugiyono, 2009). Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variable terikat (*dependent variable*) adalah sistem keselamatan konstruksi dalam pembangunan proyek konstruksi.

4.2.2 Operasional Variabel

Judul penelitian yang akan diteliti yaitu “*Standarisasi Kelayakan Operasi Tower Crane Keselamatan Konstruksi*”, maka terdapat empat variable penelitian yaitu:

Penelitian variable penelitian “*Standarisasi Kelayakan Operasi Tower Crane Keselamatan Konstruksi*” didasarkan pada standarisasi yang mengacu pada Prosedur Inspeksi Tower Crane dari salah satu Perusahaan Konstruksi di Indonesia dan Peraturan-Peraturan yang terkait aspek Keselamatan Kerja Pesawat Alat Angkut, yaitu:

1. Perencanaan Pelaksanaan
2. Ijin Pelaksanaan
3. Instalasi Alat
4. Assesment Kesiapan Alat
5. Assesment Kelayakan Alat

Penilaian variable penelitian “*Standarisasi Kelayakan Operasi Tower Crane Keselamatan Konstruksi*” didasarkan pada variable seperti yang di atas.

4.3 POPULASI DAN SAMPEL

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti/dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiono, 2009)

Dalam penelitian ini, populasi sarannya adalah objek yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sistem keselamatan konstruksi Pada Kelayakan Operasi

Tower Crane. Penelitian ini dilakukan di salah satu Perusahaan Jasa Konstruksi yang ada di Indonesia, Dengan demikian yang dimaksud populasi dalam penelitian ini perusahaan jasa konstruksi tersebut pada saat pelaksanaan penggunaan Tower Crane.

Menurut sugiyono (2009) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut; “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu Proyek Bangunan Gedung Bertingkat di Indonesia.

4.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer meliputi:

a) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada nara sumber yang dianggap memiliki kompetensi terhadap obyek yang diteliti, yaitu para praktisi konstruksi yang mempunyai sertifikasi Ahli Keselamatan Kerja. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada sistem keselamatan kerja konstruksi di perusahaan konstruksi tersebut. Pengumpulan data melalui wawancara didasarkan oleh dua alasan, yaitu;

- 1) Agar mendapat data lain, di luar yang diujikan, atau data yang kurang dapat tergali menggunakan kuesioner.
- 2) Informasi yang tergali dapat mencakup hal berkaitan dengan masa lalu, yang merupakan pengalaman dari informasi, masa sekarang, dan masa depan.

b) Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala alam (Kartono, 1980). Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, keadaan proyek pada keselamatan kerjanya selama wawancara, interaksi pekerja konstruksi dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton Poerwandi, 1998 tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang etrlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

c) Kuesioner

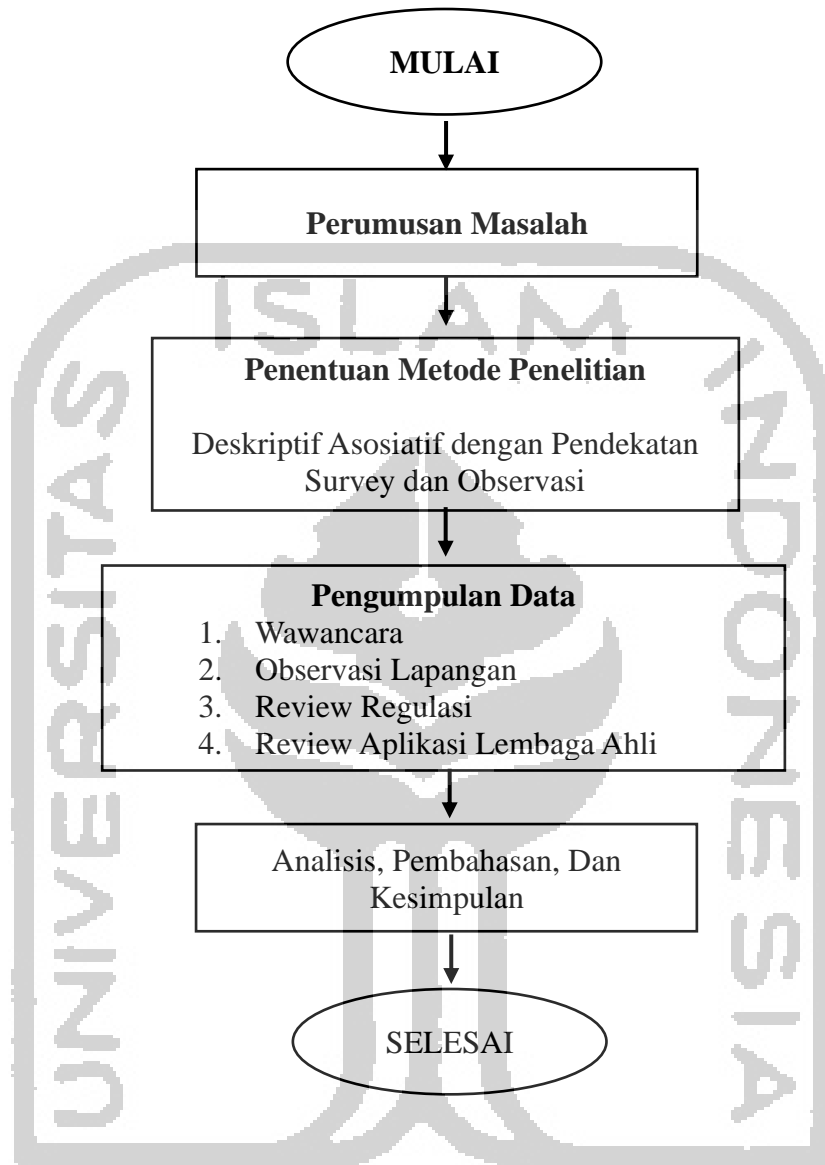
Kuesioner disusun berdasarkan variabel yang telah ditentukan yang diturunkan menjadi indicator dari masing-masing variabel. Kuesioner ditujukan untuk perusahaan konstruksi yang memiliki sistem keselamatan kerja konstruksi. Pengambilan sampel dilakukan non random sampling, dengan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangan tertentu oleh peneliti berdasarkan ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 1993).

Sebelum menyusun kuesioner, peneliti melakukan studi pustaka terlebih dahulu dengan mempelajari teori-teori sebagai dasar permasalahan yang berupa buku dan literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kuesioner harus disusun sedemikian rupa, agar responden dapat lebih mudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan untuk ini diambil dari situs-situs internet, literatur, dan kepustakaan. Data sekunder yang digunakan untuk memperjelas permasalahan dan lebih memahami masalah yang akan diteliti.

4.4 TAHAPAN PENELITIAN



Gambar 4.4 Tahapan Penelitian

4.4.1 Penentuan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan survey dan observasi, karena adanya variable-variabel yang akan diteliti dengan hubungan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variable yang akan di teliti.

4.4.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa metode, antara lain adalah melalui:

- 1) Wawancara dengan topik pembahasan sesuai kebutuhan data yang di tentukan. Serta ditunjang oleh observasi dan review langsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang juga merupakan praktisi dalam bidang konstruksi bangunan gedung. Beberapa observasi dan review yang dilakukan oleh peneliti antara lain:
- 2) Observasi langsung di lapangan (area konstruksi pembangunan gedung bertingkat yang menggunakan fasilitas Tower Crane), observasi dilakukan pada salah satu pembangunan gedung bertingkat yaitu Gedung Hotel Pullman, Kuta Mandalika, Nusa Tenggara Barat. Dimana observasi langsung ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung untuk meninjau tahapan-tahapan pelaksanaan penyelenggaraan Tower Crane secara detail dari proses pengadaan hingga proses riksa uji dalam memperoleh persyaratan kelaikan operasional Tower Crane.
- 3) Peneliti melakukan *Review* Regulasi bertujuan untuk meninjau kondisi pelaksanaan secara resmi yang diatur oleh lembaga berwenang pada saat ini di Indonesia, yang kemudian dijadikan acuan *basic* untuk penyelenggaraan *assesment* pemakaian Tower Crane. Disamping itu peneliti juga meninjau beberapa referensi dari regulasi dari mancanegara untuk menunjang dalam upaya invensi sistem untuk peningkatan akuntabilitas kelaikan operasional Tower Crane.
- 4) Peneliti melakukan *Review* Aplikasi Riksa Uji dari salah satu lembaga ahli pesawat alat angkut atau biasa disebut Perusahaan Jasa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (PJK3) untuk meninjau aplikasi yang saat ini sering dilakukan di lapangan.

4.4.3 Analisis

Dalam mencapai hasil sesuai rumusan masalah yang peneliti utarakan di halaman sebelumnya, peneliti melakukan analisis melalui beberapa analisis berikut:

- 1) Analisis kasus kecelakaan kerja akibat penggunaan Tower Crane

- 2) Analisis potensial penyimpangan dan resiko yang ditimbulkan akibat penyimpangan-penyimpangan penggunaan Tower Crane

4.4.4 Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data dan analisis, kemudian penulis melakukan sebuah invensi dalam meningkatkan akuntabilitas sistem kelaikan operasional Tower Crane sesuai detail aplikasi nyata dilapangan dan merujuk pada referensi-referensi regulasi serta masukan-masukan dari para ahli di bidang keselamatan kerja. Sehingga diharapkan tersusun sebuah tahapan assesment yang lebih detail dan kemudian dituangkan dalam sebuah instruksi kerja lapangan.

